

RINGKASAN

Analisis Desain Tata Ruang *Filing* Ditinjau Dari Aspek Antropometri Petugas Pendaftaran di Puskesmas Mayang, Shafira Putri Amalia NIM G41221865, Putri Meilisa Hewuni NIM G41220704, Shofiatul Barroh Aprianti, NIM G41220866. Tahun 2025, Kesehatan Politeknik Negeri Jember, Andri Permana Wicaksono, S.T., M.T (Dosen Pembimbing) dan dr. Aisyah Rahmawati (Clinical Instructor).

Puskesmas Mayang merupakan salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat yang terletak di Kabupaten Jember. Puskesmas ini menyediakan berbagai layanan kesehatan bagi masyarakat, seperti Unit Rawat Jalan (URJ), Unit Rawat Inap (URI), dan Unit Gawat Darurat (UGD). Salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan adalah rekam medis, baik manual maupun elektronik, yang mencatat dan menyimpan data pelayanan pasien. Dokumen tersebut disimpan di ruang khusus yang disebut ruang *filing*.

Namun, hasil studi menunjukkan bahwa unit *filing* rekam medis di Puskesmas Mayang masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal tata ruang penyimpanan. Dokumen yang diletakkan di sekitar rak dan di lantai menyebabkan ruang menjadi sempit, menyulitkan mobilitas petugas, serta meningkatkan risiko kerusakan dokumen akibat kelembapan, debu, atau tekanan fisik. Berdasarkan wawancara dengan petugas, ditemukan keluhan fisik seperti pegal-pegal, yang menandakan adanya ketidaksesuaian antara desain ruang dengan postur atau antropometri tubuh petugas. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penambahan rak dan perluasan ruang *filing* dengan memanfaatkan ruang inaktif yang belum difungsikan secara optimal, agar penyimpanan dokumen menjadi lebih efisien dan tertata.

Puskesmas Mayang menerapkan sistem penyimpanan sentralisasi, yaitu dengan menggabungkan seluruh formulir rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat ke dalam satu folder dan menyimpannya di ruang *filing*. Sistem penjajaran yang digunakan adalah *straight numerical filing*, yaitu penyusunan berdasarkan urutan nomor rekam medis. Saat ini tersedia empat rak terbuka masing-masing dengan empat tingkat, yang mampu menampung sekitar 139–146 dokumen per tingkat. Namun, kapasitas tersebut tidak lagi mencukupi. Sebanyak 59 *box file* terpaksa diletakkan di

lantai karena ruang penyimpanan penuh, dan jumlah ini terus bertambah seiring meningkatnya jumlah kunjungan pasien lama maupun baru. Kegiatan *filig* dilakukan oleh empat petugas perempuan dengan rentang usia berbeda-beda, yang bekerja dalam kondisi ruang penyimpanan yang belum ideal.

Berdasarkan perhitungan antropometri yang dilakukan terhadap para petugas, desain rak baru dirancang secara ergonomis untuk menyesuaikan dengan postur mayoritas petugas. Tinggi rak disesuaikan dengan jangkauan tangan ke atas berdasarkan nilai persentil ke-5, yaitu 184,4 cm, agar dapat dijangkau oleh petugas bertubuh paling kecil. Panjang rak juga ditentukan dari panjang depa dengan persentil ke-5 sebesar 150 cm, untuk memastikan semua bagian rak dapat dijangkau. Tata letak antar rak mempertimbangkan lebar bahu menggunakan persentil ke-95, yaitu 49,5 cm, sehingga jarak antar rak dirancang minimal 99 cm. Jarak ini memungkinkan dua petugas dapat bekerja secara bersamaan tanpa saling mengganggu, meningkatkan kenyamanan dan efisiensi kerja. Ruang *filig* sebelumnya berukuran 4,28 m × 4,2 m yang dirasakan sempit, kini diperluas menjadi 6,28 m x 4,2 m dengan memanfaatkan sebagian ruang *filig* inaktif untuk mendukung kebutuhan penyimpanan yang lebih optimal.